

APAKAH RISK BASED AUDIT DAPAT MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN?

Novita¹, Ari Naswandi²

^{1,2} Universitas Trilogi, Jakarta Selatan, Indonesia

Email korespondensi: ² arinaswandi69@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima:

22 Februari 2022

Direvisi:

3 Juni 2022

Disetujui:

29 Juni 2022

Klasifikasi JEL:

M42, L25

Kata kunci:

beyond budgeting; keuangan;
kinerja manajemen;
penganggaran

Keywords:

beyond budgeting; budgeting;
financial; management
performance

Cara mensitasi:

Novita & Naswandi, A. (2022).
Apakah Risk Based Audit dapat
Meningkatkan Kinerja
Perusahaan. JIAFE (Jurnal Ilmiah
Akuntansi Fakultas Ekonomi).
21–38.
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i1.4867>



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risk based audit terhadap kinerja perusahaan. Adapun indikator kinerja perusahaan yang diukur pada penelitian dilihat dari sisi kinerja keuangan dan non keuangan dengan menggunakan perspektif Balance Scorecard (BSC). Unit penelitian adalah PT Astra Sedaya Finance Area DKI 1 & 2 di Jakarta Selatan. Sampel penelitian ini sebanyak 400 orang karyawan dari 800 orang karyawan inti PT Astra Sedaya Finance Area DKI 1 & 2 di Jakarta Selatan, yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis verifikatif Partial Least Square. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa implementasi risk based audit tidak hanya untuk memitigasi sebuah risiko bisnis namun juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik dari sisi keuangan dan non keuangan. Selain itu, para auditor internal juga dapat mengimplementasikan risk based audit sebagai solusi dalam mengelola tata kelola perusahaan serta manajemen risiko yang baik. Risk based audit akan membantu manajemen dalam mengelola risiko-risiko menjadi lebih efektif termasuk risiko bisnis dan peluang dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja perusahaan sebaiknya diimbangi dengan proses pengelolaan manajemen risiko yang baik.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of risk based audit on company performance. The company's performance indicators measured in this study are viewed from the side of financial and non-financial performance using the perspective of the Balanced Scorecard (BSC). The research unit is PT Astra Sedaya Finance Area DKI 1 & 2 in South Jakarta. The sample of this study was 400 employees from 800 core employees of PT Astra Sedaya Finance Area DKI 1 & 2 in South Jakarta, which was obtained through purposive sampling technique. Data analysis used quantitative descriptive analysis and verification analysis of Partial Least Square. This research contributes that the implementation of risk based audit is not only to mitigate a business risk but also to improve the company's performance both in terms of financial and non-financial. In addition, internal auditors can also implement risk based audits as a solution in managing good corporate governance and risk management. Risk based audit will assist management in managing risks more effectively including business risks and opportunities with the aim of improving company performance. Therefore, improving the company's performance should be balanced with a good risk management process.

PENDAHULUAN

Entitas dikatakan mengalami keberhasilan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya apabila dapat mencapai tujuan yang menjadi target dari entitas tersebut. Keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang menjadi tolok ukur keberhasilan tidak hanya dari ukuran kinerja keuangan namun juga dilihat dari bagaimana entitas dapat mencapai prestasi dalam kinerja non keuangan. Bahwa keberhasilan setiap organisasi dalam mencapai tujuan utamanya adalah terletak pada kinerja operasionalnya perusahaan (Kumalasari, 2016). Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang melihat dari sisi keuangan dan non keuangan adalah konsep *Balanced Scorecard (BSC)*. BSC merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh perusahaan dalam memotivasi karyawan untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan. Rangkuti (2018) menjelaskan bahwa BSC merupakan sebuah sistem manajemen yang memfokuskan pada usaha orang yang terlibat dalam organisasi untuk meraih tujuan organisasi baik tujuan utama (*primary objectives*) maupun non tujuan utama (*secondary objectives*). *Balance scorecard* merupakan suatu sistem pendekatan untuk mengukur kinerja yang dilakukan oleh perusahaan melalui kerangka kerja pengukuran yang didasarkan atas empat perspektif, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan proses pembelajaran dan pertumbuhan. Melalui pengukuran *Balanced Scorecard*, manajer senior dapat mengidentifikasi perusahaan dalam empat perspektif yang masing-masing dilengkapi dengan indikator atau tolok ukur (Rangkuti, 2018).

Di lain sisi, terkadang manajemen kurang menyadari bahwa pencapaian kinerja perusahaan juga harus diimbangi dengan mengelola risiko bisnis. Perusahaan bukan hanya sekedar mempunyai pemahaman yang menyeluruh mengenai risiko, melainkan juga mengontrol pengelolaannya dan memastikan bahwa kontrol berjalan secara efektif, sehingga nantinya bisa menjadikan peluang bagi perusahaan (Widodo, 2018). Dalam praktik bisnis, kegiatan-kegiatan berkenaan dengan pengelolaan risiko diakui memainkan peran penting dalam mengadakan sistem pengendalian internal yang memadai. Hal ini berarti manajemen memiliki peranan penting dan tanggung jawab terhadap upaya untuk meminimalisir risiko yang kemungkinan akan terjadi, bahkan jika perlu merubah risiko tersebut menjadi sebuah strategi bisnis yang diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan. Risiko merupakan ukuran seberapa besar para investor bersedia berkorban untuk memperoleh keuntungan dari investasinya (Tuanakotta, 2019).

Oleh karena *risk based audit* memungkinkan audit internal memberikan *asurans* kepada *board* (Dewan) bahwa proses manajemen risiko telah berjalan secara efektif sehubungan dengan *risk appetite*. *Risk appetite* adalah jumlah risiko yang secara umum, suatu organisasi bersedia menerimanya dalam rangka meraih keuntungan (Tuanakotta, 2019). Berdasarkan pentingnya manajemen risiko dalam perusahaan maka perusahaan juga penting menerapkan audit dalam hal ini audit internal yang berbasis risiko (*risk based audit*). Pelaksanaan *risk based audit* bertujuan agar perusahaan dapat mengurangi risiko, mengantisipasi risiko potensial yang dapat merugikan operasional perusahaan dan melindungi perusahaan dari kejadian yang tak terduga yang diantisipasi sebelum kejadian tersebut benar-benar terjadi. *Risk based audit* juga merupakan proses yang melibatkan pihak manajemen beserta jajarannya dalam memitigasi risiko yang akan terjadi. Metode *risk based audit* memungkinkan perusahaan siap menghadapi risiko dan mengantisipasi dari kemungkinan kerugian yang berdampak besar bagi perusahaan. Risiko yang terjadi diakibatkan beberapa faktor yaitu *strategic risk*, *compliance risk*, *reporting risk*, dan *operation risk* (Tuanakotta, 2019).

Berdasarkan POJK Nomor 1/POJK.05/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi lembaga jasa keuangan non bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) dijelaskan bahwa penerapan manajemen risiko bagi lembaga jasa keuangan non bank yang dilihat dari kondisi eksternal dan internal lembaga jasa keuangan non bank dapat mempengaruhi perkembangan usaha lembaga jasa keuangan non bank. Semakin meningkat kompleksitas tingkat risiko yang dihadapi oleh lembaga jasa keuangan non bank maka

perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang semakin baik. Perusahaan pembiayaan atau leasing di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data statistik OJK per September 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), menunjukkan bahwa kini jumlah industri perusahaan pembiayaan yang terdaftar sebanyak 181 unit usaha. Peningkatan jumlah perusahaan pembiayaan dikarenakan meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam hal pembiayaan atau pendanaan modal. Hal ini mendorong perusahaan pembiayaan untuk dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan baik dari sisi keuangan maupun non keuangan. Semakin pesat pertumbuhannya, maka akan semakin kompleks risiko yang akan dihadapi khususnya risiko yang berasal dari lingkungan eksternal yang akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Implementasi *risk based audit* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena hasil audit berbasis risiko memiliki kontribusi dalam perbaikan kinerja perusahaan yaitu dalam meminimalisir risiko bisnis. Tuanakotta (2019) mengatakan bahwa implementasi *risk based audit* memiliki beberapa tahapan yaitu menilai risiko, mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana dewan dan manajemen menentukan, menilai, mengelola, dan memantau risiko. Gambaran ini akan memberikan petunjuk apakah catatan atau daftar risiko (*risk register*) dapat dipercaya untuk tujuan perencanaan audit. Perencanaan audit berkala, umumnya setahun sekali, menentukan penugasan *asurans* dan *konsulting* dengan mengidentifikasi dan memberi prioritas kepada hal-hal di mana dewan atau manajemen membutuhkan *asurans*, termasuk *asurans* atas proses-proses manajemen risiko, pengelolaan risiko-risiko kunci (*key risk*), dan pencatatan dan pelaporan risiko dan melaksanakan tugas-tugas audit yang sudah direncanakan, untuk memberikan *asurans* dalam kerangka manajemen risiko, termasuk pencegahan atau mitigasi risiko tertentu atau sekelompok risiko.

Pada penelitian sebelumnya yang dikemukakan Rozali (2015) menjelaskan bahwa salah satu hal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan pencegahan *fraud* dari sebuah perusahaan adalah adanya peranan efektif dan efisien dari satuan pengendalian internal atau sering disebut dengan internal audit, selanjutnya Aritnah (2017) menjelaskan bahwa penilaian risiko dilakukan dengan melalui *focus group discussion* (FGD) yang bertujuan untuk mengarahkan dan menggali lebih dalam berbagai permasalahan sekaligus untuk mengkonfirmasi dan memvalidasi berbagai aspek permasalahan yang dibahas, dalam penelitiannya berpendapat (Matthew, 2018) bahwa dalam melakukan *combined assurance* diharapkan adanya sinergi antara fungsi-fungsi *assurance* seperti manajemen risiko, audit internal, kepatuhan, pengendalian kualitas, serta komite audit juga diharapkan mampu memitigasi risiko, baik risiko internal maupun eksternal. (Mineri, 2013) menjelaskan bahwa pergeseran audit menuju kearah audit berbasis risiko ini akan terus berlanjut karena jika perusahaan ingin berjalan baik, maka pihak manajemen mulai mempertimbangkan untuk mengendalikan masalah dan risiko potensial secara lebih serius.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Budiman, 2013) menjelaskan bahwa dalam penerapan siklus penjualan yang efektif sangat memerlukan audit internal berbasis risiko untuk mengetahui, mengantisipasi dan menanggulangi risiko, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang diyakini dapat membantu perusahaan dalam usaha mencapai tujuannya dan khususnya informasi penjualan dapat disajikan secara tepat guna, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan. (Nurfiani, 2017) menjelaskan bahwa audit berbasis risiko merupakan metode yang sangat efektif untuk manajemen. Dengan paradigma ini, auditor internal lebih fokus pada risiko. Risiko merupakan hal-hal yang menghambat tercapainya tujuan organisasi. Fokus pada risiko membuat auditor memiliki bahasa yang sesuai dengan keinginan manajemen yang diharapkan tujuan organisasi menjadi lebih mudah karena risiko telah diidentifikasi dengan baik dan semua tindakan penanganannya telah diuji melalui proses audit internal berbasis risiko. (Isakovic, Sevala & Proho, 2021) menjelaskan *The role of internal audit in the fraud detection process is*

reflected in the fraud risk assessment in the internal audit planning process, and through performing work engagements to detecting them the research reveals that, Internal Audit function plays an important role in making risk management at UMaT effective by carrying out activities such as pre-audit, revenue checking, updating procedures, provision of recommendations, and ensuring policies and procedures are complied (Nkrumah, 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Achmad, 2018) menjelaskan bahwa *risk based audit* penting dilakukan karena *risk based audit* merupakan pendekatan audit baru yang memfokuskan diri pada manajemen risiko yang efektif dan memperbesar peran auditor internal dalam hal memitigasi risiko dalam melindungi bank dari risiko-risiko yang dapat mengancam kegiatan operasional bank serta pencegahan kecurangan dilingkungan organisasi, sedangkan pada penelitian ini melakukan analisis dampak *risk based audit* terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan dan non keuangan pada industri jasa keuangan tepatnya perusahaan pembiayaan. Tetapi dalam penelitiannya Hafez (2015) menjelaskan bahwa *Financial organizations like banks and insurance companies could gain an understanding of the integration between six sigma and balanced score card in internal auditing to be more effective and efficient in its organizations.*

Selanjutnya yang dijadikan unit penelitian adalah PT Astra Sedaya Finance area DKI 1 & 2 yang merupakan salah satu perusahaan pembiayaan atau *leasing* terbesar di Indonesia yang memiliki risiko bisnis yang cukup tinggi dalam menjalankan bisnisnya dan persaingan bisnis yang semakin ketat khususnya disektor industri jasa keuangan. Berdasarkan POJK Nomor 1/POJK.05/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi lembaga jasa keuangan non bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) dijelaskan bahwa penerapan manajemen risiko bagi lembaga jasa keuangan non bank yang dilihat dari kondisi eksternal dan internal lembaga jasa keuangan non bank dapat mempengaruhi perkembangan usaha lembaga jasa keuangan non bank, dimana diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan dengan mengimplementasikan *risk based audit* dan manajemen risiko yang baik. Dalam jangka panjang, *risk based audit* yang dilakukan secara kontinyu dan konsisten akan dapat memberikan dampak positif pada perusahaan karena perusahaan menjadi terbiasa dalam memitigasi risiko-risiko bisnis yang dihadapi yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan strategis yang menjadi ukuran kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan melihat dampak penerapan *risk based audit* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Output* dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi industri jasa keuangan bahwa dengan mengimplementasikan *risk based audit* dapat memberikan perbaikan terhadap kinerja perusahaan pada setiap proses kegiatan operasional secara berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga kedepannya dapat menciptakan perubahan kinerja yang signifikan. Penerapan *risk based audit* yang dilakukan secara bertahap dengan baik dan konsisten diharapkan juga dapat memberikan *asurans* kepada para pemangku kepentingan dalam mengelola risiko bisnis dan menjadikan risiko sebagai sebuah peluang bisnis (Tuanakotta, 2019). Bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya *auditing*.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Risk Based Audit

Menurut Tuanakotta, (2019) bahwa audit internal berbasis risiko merupakan metodologi yang mengaitkan kegiatan audit internal dengan kerangka pengelolaan risiko secara menyeluruh dari organisasi tersebut. Audit internal berbasis risiko memungkinkan audit internal memberikan *asurans* kepada *board* (dewan) bahwa proses manajemen risiko telah berjalan secara efektif sehubungan dengan *risk appetite*. Tuanakotta (2019) menjelaskan bahwa *risk appetite* merupakan jumlah risiko yang secara umum, suatu organisasi bersedia menerimanya dalam rangka meraih keuntungan. Setiap organisasi mengejar tujuan atau target dalam rangka menambah nilai dan secara umum memahami risiko terkait yang diambilnya. Implementasi dan kegiatan audit internal berbasis risiko berlangsung dalam tiga tahap, yaitu: 1. Menilai risiko, menggambarkan secara menyeluruh tentang bagaimana dewan dan manajemen menentukan,

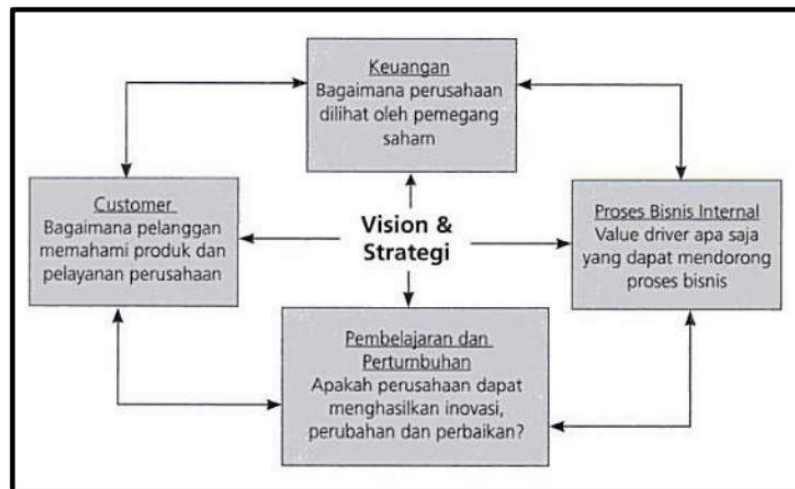
menilai, mengelola, dan memantau risiko. Gambaran ini akan memberikan petunjuk apakah catatan atau daftar risiko (*risk register*) dapat dipercaya untuk tujuan perencanaan audit. 2. Perencanaan audit berkala, umumnya setahun sekali, menentukan penugasan *asurans* dan *konsulting*, dengan mengidentifikasi dan memberi prioritas kepada hal-hal di mana dewan membutuhkan *asurans*, termasuk *asurans* atas proses-proses manajemen risiko, pengelolaan risiko-risiko kunci (*key risk*), dan pencatatan dan pelaporan risiko. 3. Melaksanakan tugas-tugas audit yang sudah direncanakan dalam tahap 2, untuk memberikan *asurans* dalam kerangka manajemen risiko, termasuk pencegahan atau mitigasi risiko tertentu atau sekelompok risiko.

Risiko merupakan ukuran seberapa besar para investor bersedia berkorban untuk memperoleh keuntungan dari investasinya. Jadi sudah seharusnya setiap entitas bisnis berupaya untuk mitigasi risiko bisnis yang muncul selama kegiatan operasional perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan beberapa hal: a) adanya ketidakpastian mengenai masa depan, b) sesuatu bisa menyimpang dari rencana. Sesuatu bisa berupa keuntungan yang diharapkan, atau hal lain, c) ada unsur “negatif” dalam upaya meraih sesuatu “peluang” (Tuanakotta, 2019). Inilah yang melatarbelakangi mengapa risiko akan berdampak pada kinerja suatu entitas.

KINERJA PERUSAHAAN – BALANCED SCORECARD

Balance scorecard merupakan satu set ukuran yang memungkinkan manajer senior mendapatkan pandangan bisnis yang cepat tetapi menyeluruh termasuk ukuran keuangan yang memuat hasil program yang telah dilaksanakan untuk melengkapi ukuran keuangan dan ukuran operasional tentang kepuasan pelanggan, proses internal dan inovasi dan ukuran operasi dari aktifitas perbaikan organisasi yang merupakan pemacu kinerja keuangan di masa depan. Sementara Anthony, Banker, Kaplan, dan Young yang dialihbahasakan oleh (Rangkuti, 2018) mendefinisikan *balance scorecard* sebagai ukuran dan sistem manajemen yang menunjukkan kinerja suatu unit bisnis dari empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan pertumbuhan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *balance scorecard* adalah suatu sistem pendekatan untuk mengukur kinerja yang dilakukan oleh perusahaan melalui kerangka kerja pengukuran yang didasarkan atas empat perspektif, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan proses pembelajaran dan pertumbuhan. *Balance scorecard* merupakan seperangkat alat untuk memotivasi karyawan untuk mewujudkan visi perusahaan, tidak hanya sebagai alat pengukur kinerja saja tetapi suatu sistem manajemen yang memfokuskan pada usaha orang melalui organisasi dan meraih tujuan organisasi baik tujuan utama (*primary objectives*) maupun non tujuan utama (*secondary objectives*). Melalui pengukuran *balanced scorecard*, manajer senior dapat mengidentifikasi perusahaan dalam empat perspektif yang masing-masing dilengkapi dengan indikator atau tolok ukur. Informasi yang harus diperhatikan oleh manajer senior terhadap keempat perspektif yang membentuk *balanced scorecard*. Bagaimana perusahaan dilihat oleh pemegang saham pada perspektif keuangan, bagaimana pelanggan memahami produk dan pelayanan perusahaan, dalam perspektif proses bisnis internal *Value driver* apa saja yang dapat mendorong proses bisnis sehingga dapat diunggulkan dan apakah perusahaan dapat menghasilkan inovasi, perubahan, dan perbaikan dengan pendekatan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.



Gambar 1. Diagram Empat Perspektif Dalam *Balance Scorecard*
Sumber: *Swot Balance Scorecard* (Rangkuti, 2018).

RISK BASED AUDIT DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN

Setiap organisasi berbeda satu sama lain, masing-masing mempunyai sikap yang berbeda dalam menanggapi risiko, struktur berbeda, proses berbeda, bahkan istilah-istilah yang berbeda. Jika kerangka manajemen risiko tidak kuat atau tidak berfungsi, organisasi tersebut belum siap untuk melaksanakan audit internal berbasis risiko. Dan yang lebih penting lagi, itu berarti bahwa sistem pengendalian internal masih lemah. Dalam organisasi semacam itu, para auditor internal seharusnya mendorong memajukan praktik-praktik manajemen risiko untuk memperbaiki dan memperkuat sistem pengendalian internal pencapaian kinerja perusahaan juga harus diimbangi dengan mengelola risiko bisnis. (Widodo, 2018) menjelaskan bahwa perusahaan bukan hanya sekedar mempunyai pemahaman yang menyeluruh mengenai risiko, melainkan juga mengontrol pengelolaannya dan memastikan bahwa kontrol berjalan secara efektif, sehingga nantinya bisa menjadikan peluang bagi perusahaan. (Kumalasari, 2016) menjelaskan bahwa dengan audit berbasis risiko, maka semakin besar risiko semakin besar perhatian yang harus diberikan sehingga dapat meyakinkan bahwa kecukupan risiko pada sebuah perusahaan dikelola sesuai dengan batasan risiko yang ditetapkan perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dikemukakan (Rozali, 2015) menjelaskan bahwa salah satu hal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan pencegahan *fraud* dari sebuah perusahaan adalah adanya peranan efektif dan efisien dari satuan pengendalian internal atau sering disebut dengan internal audit, selanjutnya (Aritnah, 2017) menjelaskan bahwa penilaian risiko dilakukan dengan melalui focus group discussion (FGD) yang bertujuan untuk mengarahkan dan menggali lebih dalam berbagai permasalahan sekaligus untuk mengkonfirmasi dan memvalidasi berbagai aspek permasalahan yang dibahas, dalam penelitiannya berpendapat (Matthew, 2018) bahwa dalam melakukan *combined assurance* diharapkan adanya sinergi antara fungsi-fungsi *assurance* seperti manajemen risiko, audit internal, kepatuhan, pengendalian kualitas, serta komite audit juga diharapkan mampu memitigasi risiko, baik risiko internal maupun eksternal. Tetapi dalam penelitiannya (Achmad, 2018) menjelaskan bahwa *risk based audit* penting dilakukan karena *risk based audit* merupakan pendekatan audit baru yang memfokuskan diri pada manajemen risiko yang efektif dan memperbesar peran auditor internal dalam hal memitigasi risiko dalam melindungi bank dari risiko-risiko yang dapat mengancam kegiatan operasional bank serta pencegahan kecurangan dilingkungan organisasi sedangkan pada penelitian ini melakukan analisis dampak *risk based audit* terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja

keuangan dan non keuangan pada industri jasa keuangan tepatnya perusahaan pembiayaan. Selanjutnya yang dijadikan unit penelitian adalah PT Astra Sedaya Finance area DKI 1 dan 2, dimana diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan dengan mengimplementasikan *risk based audit*.

Melalui Risk Based Audit akan membantu manajemen dalam mengelola risiko-risiko menjadi lebih efektif termasuk risiko bisnis dan peluang dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja perusahaan sebaiknya diimbangi dengan proses pengelolaan manajemen risiko yang baik. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir risiko bisnis yang akan terjadi dan menjadikan risiko tersebut menjadi sebuah peluang. Berdasarkan tinjauan tersebut maka penelitian ini menghasilkan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dampak *Risk Based Audit* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode ini disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2019). Informasi dan data yang telah diperoleh dari semua teknik pengumpulan data, kemudian akan diolah untuk dijadikan sebagai hasil dari penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Kuesioner tersebut diajukan kepada 800 karyawan inti yang meliputi 4 *departement* yaitu *Service, Underwriting, Sales* dan *AR Management* di PT Astra Sedaya Finance Area DKI 1 dan 2 dan berdasarkan hasil hitung menggunakan rumus Yamane dari Issac *and* Michael (Sugiyono, 2019) dari jumlah populasi 800 dengan sampling error 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} \quad (1)$$

Dimana n adalah umlah sampel yang diperlukan; N adalah jumlah populasi; dan e adalah tingkat kesalahan sampel (sampling error 5%). Dengan demikian jumlah sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{800}{1 + 800 (0,05)^2} = 399.5 \quad (2)$$

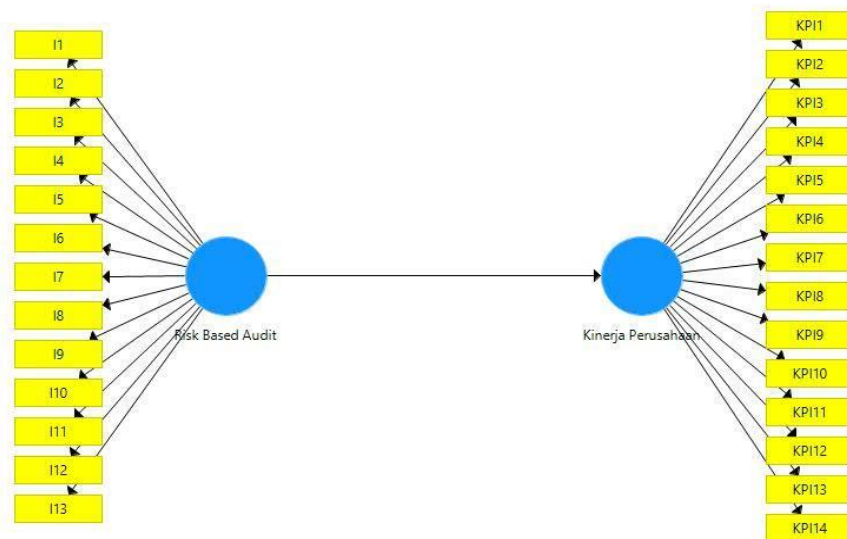
Tabel 1. Data Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Cabang	Area	Kelas Cabang	Jumlah Populasi	Representatif Sampel
1	Fatmawati	DKI 1	A	56	20
2	Pancoran	DKI 1	C	35	17
3	Bintaro	DKI 1	B	38	22
4	Tangerang	DKI 1	A	48	16
5	TBS C2C	DKI 1	C	28	23
6	Cideng	DKI 1	C	30	16
7	Kwitang	DKI 1	C	40	23
8	Pondok Cabe	DKI 1	C	25	25
9	Kebun Jeruk	DKI 1	B	52	16
10	Karawaci	DKI 1	C	30	22
11	Serang	DKI 1	C	28	16
12	Depok	DKI 2	B	40	22
13	Bogor	DKI 2	B	38	18
14	Bekasi	DKI 2	A	46	16
15	Cikarang	DKI 2	C	30	16
16	Cibubur	DKI 2	C	34	16
17	Pluit	DKI 2	C	32	16
18	WTC	DKI 2	C	20	16
19	Cibinong	DKI 2	C	26	16
20	Harapan Indah Kelapa	DKI 2	C	18	16
21	Gading	DKI 2	A	58	16
22	Kalimalang	DKI 2	B	48	16
Total Karyawan				800	400

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel minimum adalah sebesar 399,5 yang dibulatkan menjadi 400 sampel karyawan inti dari PT Astra Sedaya Finance pada Area DKI 1 & 2 yang meliputi 4 *departement* yaitu *Service, Sales, Underwriting* dan *AR Management* dengan sebaran pada Tabel 4.1. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode pernyataan tertutup. Kuesioner dengan pernyataan tertutup digunakan karena fleksibilitas dalam pengumpulan data yang tinggi dan mudah yaitu melalui *google form* sehingga mengurangi penggunaan kertas dan rekapitulasi yang memakan waktu sehingga lebih efisien dan efektif, form diisi langsung oleh seluruh karyawan inti PT Astra Sedaya Finance di Area DKI 1 & 2 menggunakan email pribadi sebagai data bahwa benar kuesioner diisi oleh karyawan Astra Sedaya Finance di area DKI 1 & 2 yang meliputi 4 *departement* yaitu *Service, Sales, Underwriting* dan *AR Management*. Untuk mendapatkan data yang reliabel serta valid dari kuesioner harus dapat diukur validitas dan reliabilitas data. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019).



Gambar 2. Model Diagram (SEM) Risk Based Audit dan Kinerja Peusahaan

Dalam menghilangkan bias dan kesalahan data (error sampling) maka dihilangkan setiap pernyataan kuesioner yang tidak valid dan tidak memenuhi kriteria, selanjutnya untuk menghilangkan bias penelitian ini juga menggunakan inner model dalam SmartPLS dengan melihat nilai R Square dan pengaruh terhadap variabel.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Kinerja Perusahaan (Y)	Keuangan	Non Performing Financing
		Gearing Ratio
		Net Profit
	Pelanggan	Indeks Kepuasan
		Jumlah Pelanggan
		Tingkat Loyalitas
	Proses Bisnis Internal	Risk Customer
		Kecepatan
		Pengiriman
	Pertumbuhan dan Pembelajaran	Kualitas
		Keahlian
		Kepuasan SDM
Risk Based Audit (X)	Strategic Risk	Motivasi Kinerja Karyawan (Productivity)
		Reputation
		Strategic Focus
	Compliance Risk	Governance
		Ethics
		Policies
	Reporting Risk	Fraud and Illegal Acts
		Budgeting
		Performance Measures
	Operation Risk	Internal Control and Regulatory Reporting
		Process Execution
		Health and Human Safety
		Business Continuity
		Catastrophic Events

Sumber: (Rangkuti, 2018) dan (Tuanakotta, 2019)

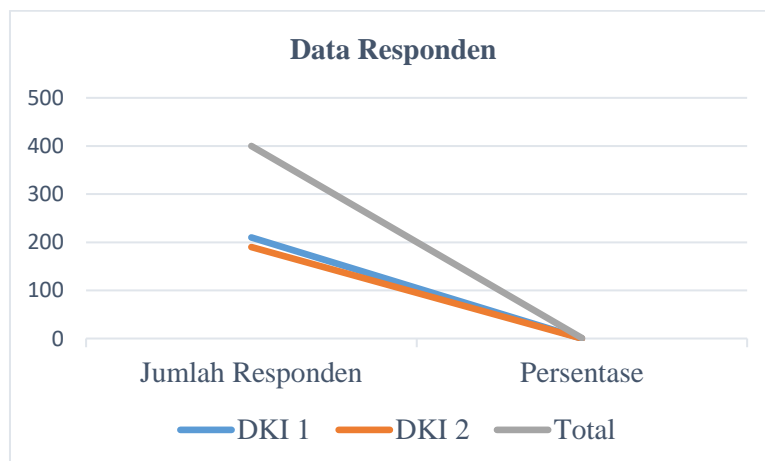
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *risk based audit* sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Dalam pengujian data menggunakan dua analisis yaitu analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Penyajian data secara deskriptif dilakukan melalui tabel dan diagram hasil olah kuesioner dari responden karyawan yang dipastikan kebenarannya sehingga dapat dipercaya. Analisis verifikatif digunakan untuk menggambarkan atau melakukan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta akan kebenaran dari hipotesis atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019).

Pengujian atas hipotesis penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Tujuan penggunaan *Partial Least Square* yaitu untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2015). *Partial Least Square* dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *Structural Equation Model* (SEM) karena akan terjadi *unidentified model* (Ghozali, 2015).

Tahapan berikutnya adalah melakukan analisis verifikatif dengan pengujian kesahihan serta keandalan dari data. Data yang sah dan andal adalah memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 namun masih dapat ditoleransi dengan nilai antara 0,50 – 0,60 apabila nilai AVE diatas 0,50 (Ghozali, 2015). Selanjutnya diperlukan modifikasi terhadap model struktural agar dihasilkan nilai *outer loading* indikator > 0,70. nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* semua variabel penelitian > 0,70 untuk konstruk variabel dikatakan memenuhi kriteria *composite reliability* sehingga variabel memiliki tingkat realibilitas yang baik (Ghozali, 2015). Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai t-statistik maka untuk nilai alpha 5% dan nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga pada kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah H_1 diterima dan H_0 di tolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar 1,96. Untuk menolak atau menerima pengujian hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai P-Values < 0,05 (Ghozali, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

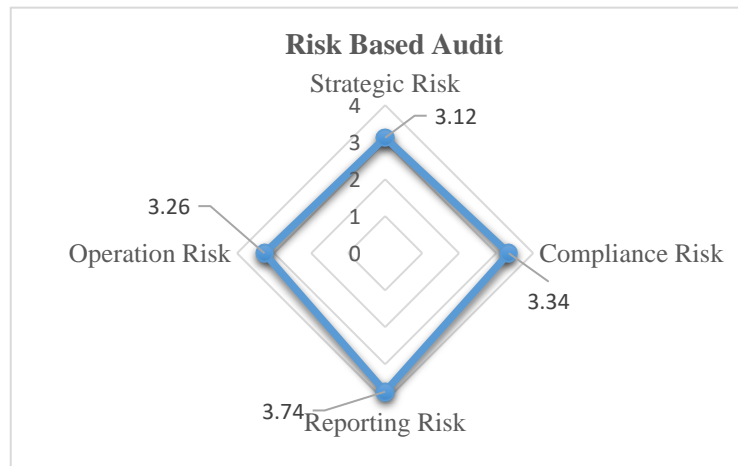
Penelitian ini berkaitan dengan Implementasi *Risk Based Audit* dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan. Sumber data utama yang digunakan pada penelitian adalah berupa kuesioner dalam bentuk *google form* yang disebar kepada 400 karyawan inti yang meliputi fungsi pada *departement Service, Underwriting, Sales* dan *AR Management* di PT Astra Sedaya Finance khususnya pada area DKI 1 & 2. Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian diolah berdasarkan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan *software* SmartPLS untuk menganalisis Implementasi *Risk Based Audit* dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan. Berikut hasil deskripsi penelitian menggunakan kuesioner dari setiap masing-masing variabel penelitian.



Gambar 3. Data Responden

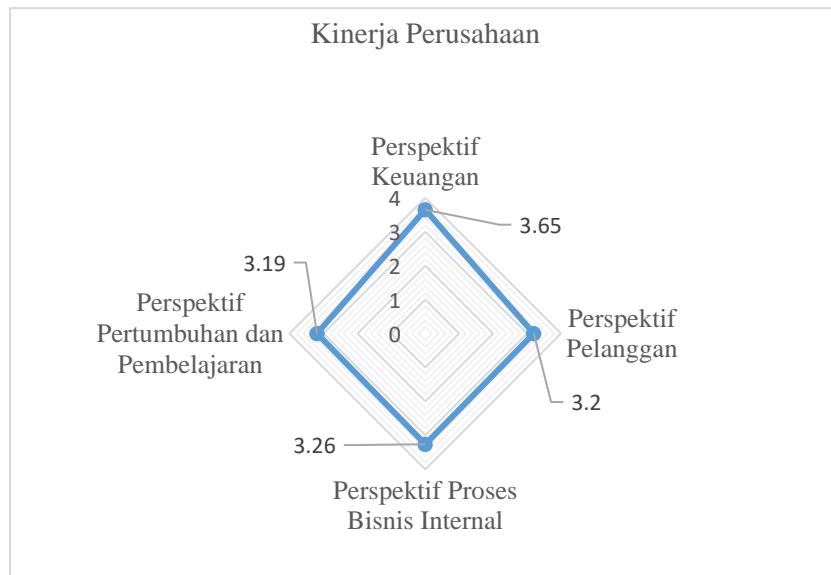
Gambar 3 diketahui sebaran data responden yang berasal dari jumlah karyawan PT Astra Sedaya Finance di area DKI 1 dan 2 yang meliputi 4 *departement* yaitu *Service, Sales, Underwriting* dan *AR*

Management. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang bekerja pada area DKI 1 berjumlah 210 orang atau sebesar 52,5% dan responden yang bekerja pada area DKI 2 berjumlah 190 orang atau sebesar 47,5%. Grafik menunjukkan bahwa sampel yang dibutuhkan memenuhi kriteria untuk dilakukan pengolahan dan analisis selanjutnya.



Gambar 4. Variabel *Risk Based Audit*

Berdasarkan hasil pada Gambar 4 dari menunjukkan variabel *Risk Based Audit* untuk semua variabel operasional menunjukkan hasil nilai diatas 3,0. Hal ini PT Astra Sedaya Finance telah melaksanakan audit internal berbasis risiko berdasarkan dari *risk based audit* tercernin melalui adanya *strategic risk*, *compliance risk*, *reporting risk* dan *operation risk* yang diterapkan PT Astra Sedaya Finance. *Strategic risk* yang dimiliki PT Astra Sedaya Finance diterapkan perusahaan mendorong seluruh karyawan untuk menjaga integritas dan menjaga citra perusahaan tetap baik dan perusahaan menyusun perencanaan strategi manajemen risiko serta membuat kebijakan mengenai manajemen risiko dalam meminimalisir risiko potensial yang akan terjadi. *Compliance risk* yang diterapkan oleh PT Astra Sedaya Finance adalah menerapkan kode etik sesuai dengan aturan OJK yang berlaku dan mengawasi pengendalian internal terhadap tindakan ilegal dan kecurangan yang ada dilingkungan perusahaan. Perusahaan dalam menjaga *reporting risk* juga menerapkannya dengan melakukan pengawasan terhadap penyusunan anggaran dan pelaporannya secara periodik dan dalam pemetaan risiko, perusahaan juga membuat laporan mengenai tingkat pengendalian pada masing-masing aktifitas dan mereview *risk profile* manajemen serta berkomitmen untuk mengawasi pengendalian internal sesuai dengan laporan regulasi terkait kebijakan dan SOP yang berlaku diperusahaan. *Operation risk* yang diimplementasikan PT Astra Sedaya Finance adalah dengan menjalankan operasi bisnisnya memastikan seluruh proses yang telah berjalan sesuai dengan aturan serta mempertimbangkan risiko kerugian yang terjadi. Dalam penerapan bisnis secara terus-menerus, perusahaan melakukan penetapan obyektif, *identify* kebutuhan *resources* (minimum), dan target yang akan dicapai. Sesuai dengan obyektif dan target yang sudah ditentukan, dan sejalan dengan proses *risk assessment* dan perusahaan juga menerapkan sistem berbasis informasi teknologi dalam meminimalisir risiko pencurian data ataupun *hacked*.



Gambar 5. Variabel Kinerja Perusahaan

Selanjutnya dalam Gambar 5 adalah deskripsi responden terhadap kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh PT Astra Sedaya Finance, menunjukkan hasil nilai diatas 3,0. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju kinerja perusahaan sudah baik berdasarkan pengukuran *balance scorecard* melalui 4 perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Dalam mengukur perspektif keuangan PT Astra Sedaya Finance dilihat dari kinerja *non performing financing* (NPF) bahwa perusahaan berhasil menyelesaikan target kredit macet atau *non performing loan* diangka 0,45% pada periode 2 tahun terakhir dan angka persentase kredit macet masih dibawah 5% dalam 2 tahun terakhir sesuai dengan aturan OJK sehingga perusahaan berhasil menghasilkan meningkatkan laba sebesar 20% dibandingkan tahun lalu.

Perspektif pelanggan diukur melalui indeks kepuasan pelanggan dan *risk customer* dalam hasil pengamatan bahwa perusahaan dalam 2 tahun terakhir berhasil meningkatkan persentase kepuasan pelanggan dalam melayani dan menerima komplain pelanggan di atas target yang diberikan perusahaan yaitu >85% selain dari mengukur kepuasan terhadap pelayanan, perusahaan melakukan pengukuran terhadap pelanggan yang berisiko potensial yang akan diberikan fasilitas kredit guna meminimalisirkan risiko yang akan terjadi. Perspektif proses bisnis internal diukur dengan pengiriman *copy contract* kepada pelanggan serta kualitas booking pembiayaan seperti perusahaan melakukan pengiriman *copy of contract* kepada pelanggan yang dilakukan dengan kerja sama pada pihak ke 3 (vendor) dengan tujuan untuk menjaga efisiensi waktu pengiriman dan dalam menjaga kualitas kinerja pembiayaan cabang *booking*, aktifitas operasional dijalankan sesuai dengan standar dan aturan dalam pemberian keputusan kredit untuk memitigasi risiko yang akan terjadi. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran diukur melalui motivasi kinerja karyawan serta keahlian dan kepuasan SDM seperti perusahaan memberikan *training in class* untuk meningkatkan keahlian seluruh karyawan sesuai dengan jabatannya dan perusahaan memberikan reward kepada karyawan yang berprestasi guna meningkatkan motivasi kinerja karyawan ini tercermin perusahaan berhasil meningkatkan produktifitas kinerja karyawan sebesar 85% dalam 2 tahun terakhir.

Dalam analisis validitas untuk variabel *risk based audit* memiliki kesesuaian nilai validitas yang baik dari total keseluruhan indikator yaitu sebanyak 13 indikator. Sedangkan, variabel kinerja perusahaan mempunyai 14 indikator hanya sebanyak 13 indikator yang memiliki nilai validitas baik. Sesuai batas

toleransi dapat ditemukan bahwa untuk tingkat loyalitas karyawan terhadap perusahaan terdapat kendala dikejadian sebenarnya dalam data kuesioner.

Tabel 3. Average Variance Extraced

Variabel	Average Variance Extraced
X Risk Based Audit	0,521
Y Kinerja Perusahaan	0,507

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai AVE variabel *risk based audit* dan kinerja perusahaan > 0,5. Dengan demikian hasil ini dapat dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki hubungan sangat baik. Selain itu variabel juga mempunyai nilai validitas yang sangat baik dalam setiap konstruknya.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Matrix	Cronbach's Alpha	Composite Realibility
X Risk Based Audit	0,905	0,926
Y Kinerja Perusahaan	0,910	0,926

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* semua variabel penelitian > 0,70 untuk konstruk variabel dikatakan memenuhi kriteria *composite reliability* sehingga variabel memiliki tingkat realibilitas yang baik. Dari hasil pengujian maka penelitian ini dapat dikatakan tepat dan terpercaya, dikarenakan memiliki nilai yang konsisten. Artinya apabila pengujian kembali maka hasil yang diharapkan dapat mempunyai nilai yang sama untuk *risk based audit* dengan kinerja perusahaan.

Tabel 5. Nilai Path Coefficient

	Y Kinerja Perusahaan
X Risk Based Audit	0,969
Y Kinerja Perusahaan	

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 5 nilai *path coefficient* menunjukkan bahwa konstruk laten *risk based audit* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan baik dalam sisi keuangan maupun nonkeuangan sebesar 0,969. Hasil ini menjelaskan bahwa setiap konstruk laten mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 6. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y Kinerja Perusahaan	0,938	0,937

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* dari variabel dependen penelitian kinerja perusahaan adalah 0,938 sehingga mempunyai hubungan moderat, artinya sebesar 93,8% variabel

kinerja perusahaan mempengaruhi variabel *risk based audit* sedangkan 6,2% merupakan pengaruh dari variabel lainnya diluar penelitian in yang tidak dipergunakan dan diuji. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil Adjusted R Square yang tidak jauh berbeda dengan R Square yaitu sebesar 0,937 dengan menyatakan hubungan yang lebih menyeluruh antara indikator didalamnya.

Tabel 7. T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	Dampak	T-Statistics	P-Values	Hasil
Ha	<i>Risk Based Audit</i> > Kinerja Perusahaan	112,928	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini menyatakan dapat diterima karena variabel di atas memiliki pengaruh yang ditunjukkan dengan nilai P-Values sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji *path coefficient* dalam evaluasi inner model, bahwa diketahui dampak *risk based audit* terhadap kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 112,928 signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1,9667) oleh karena nilai t-statistik lebih besar dari t tabel.

Pengaruh Dampak *Risk Based Audit* Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai P-Values yang membentuk dampak *risk based audit* terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 0,000 diperkuat dengan nilai T-Statistics yang positif, sehingga dinyatakan dampak *risk based audit* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan umum metode *risk based audit* adalah mengurangi risiko, mengantisipasi risiko potensial yang dapat merugikan operasional perusahaan dan melindungi perusahaan dari kejadian yang tak terduga yang diantisipasi sebelum kejadian tersebut benar-benar terjadi (Tuanakotta, 2019). Hasil penelitian ini diperoleh dari tanggapan responden yang merupakan karyawan dari PT Astra Sedaya Finance Area DKI 1 & 2. Fakta yang ditemukan di PT Astra Sedaya Finance Area DKI 1 & 2 sangat sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa *risk based audit* memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisirkan risiko potensial perusahaan dan menunjang pencapaian suatu perbaikan kinerja perusahaan untuk lebih efektif, efisien dan ekonomis.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel *risk based audit* sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini melihat dampak dari *risk based audit* terhadap kinerja perusahaan dimana perusahaan pembiayaan atau leasing di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data statistik OJK per September 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), menunjukkan bahwa kini jumlah industri perusahaan pembiayaan yang terdaftar sebanyak 181 unit usaha. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan pembiayaan mulai mengalami peningkatan, melihat tingkat kepercayaan masyarakat dalam hal pembiayaan atau pendanaan modal. Semakin pesat pertumbuhannya, maka akan semakin kompleks risiko yang akan dihadapi khususnya risiko yang berasal dari lingkungan eksternal yang akan berdampak pada kinerja perusahaan, ini mendorong PT Astra Sedaya Finance berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan dengan mengimplementasikan *risk based audit* yang tepat dan baik agar dapat meminimalisirkan risiko potensial yang akan terjadi dimasa akan datang.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Matthew, 2018) yang menyatakan bahwa implementasi audit berbasis risiko berpengaruh positif terhadap meningkatkan kinerja lembaga. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa segala risiko yang ada membutuhkan tata kelola dan manajemen risiko yang

benar untuk meningkatkan pengawasan yang terintegrasi terhadap sektor jasa keuangan, pengawasan tersebut harus dilakukan secara berkala dan memiliki sifat yang independen. Pada penelitian sebelumnya yang dikemukakan (Rozali, 2015) menjelaskan bahwa salah satu hal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan pencegahan *fraud* dari sebuah perusahaan adalah adanya peranan efektif dan efisien dari satuan pengendalian internal atau sering disebut dengan internal audit, selanjutnya (Aritnah, 2017) menjelaskan bahwa penilaian risiko dilakukan dengan melalui *focus group discussion* (FGD) yang bertujuan untuk mengarahkan dan menggali lebih dalam berbagai permasalahan sekaligus untuk mengkonfirmasi dan memvalidasi berbagai aspek permasalahan yang dibahas, Tetapi dalam penelitiannya (Achmad, 2018) menjelaskan bahwa *risk based audit* penting dilakukan karena *risk based audit* merupakan pendekatan audit baru yang memfokuskan diri pada manajemen risiko yang efektif dan memperbesar peran auditor internal dalam hal memitigasi risiko dalam melindungi bank dari risiko-risiko yang dapat mengancam kegiatan operasional bank serta pencegahan kecurangan dilingkungan organisasi. Menurut (Tuanakotta, 2019) kegiatan audit internal yang profesional dapat mencapai misinya sebagai penentu arah tata kelola, dengan memposisikan tugasnya dalam konteks kerangka pengelolaan risiko (*risk management framework*) dari organisasinya. Selain melakukan peningkatan pengawasan dan pengelolaan tata kelola perusahaan, pengawasan internal dapat dilihat dari perusahaan telah melakukan penilaian risiko secara berkala untuk menyakini bahwa pengawasan pengendalian internal dilaksanakan sesuai kebijakan perusahaan yang berlaku.

Dalam teori *risk based audit* berdasarkan (Tuanakotta, 2019) dalam bukunya bahwa kebutuhan organisasi dalam mengelola risiko diakui sebagai hal yang penting dari praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance practice*). Ini mendorong organisasi merasa perlu untuk mengidentifikasi semua risiko bisnis yang dihadapinya dan menjelaskan kepada para pemangku kepentingan bagaimana risiko-risiko yang ditangani atau dikelolanya. Dalam kenyataannya, kegiatan-kegiatan berkenaan dengan pengelolaan risiko diakui memainkan peran penting dalam mengadakan sistem pengendalian internal yang memadai. Tanggung jawab untuk menentukan dan mengelola risiko ada ditangan manajemen. Salah satu peran kunci audit internal adalah memberikan *assurans* bahwa risiko-risiko tadi dikelola dengan benar. Implementasi mengelola risiko yang dilakukan PT Astra Sedaya Finance adalah menjunjung tinggi nilai integritas dan etika kerja untuk memastikan kinerja setiap karyawan di setiap *departement* sesuai dengan standar operasi prosedur dan tujuan dari perusahaan, seluruh karyawan bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dan mempertimbangkan risiko yang akan muncul agar tujuan strategis yang dilakukan perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan implementasi *risk based audit* bukan hanya berpengaruh pada aspek fluktuasi keuangannya saja namun juga mempengaruhi kondisi kesehatan keuangan pada PT Astra Sedaya Finance, maka dari itu adanya penerapan *risk based audit* pada PT Astra Sedaya Finance sangatlah diperlukan dalam segi aspek apa saja khususnya pada pembiayaan. Apabila terjadi risiko dan pelanggan bermasalah tidak terkontrol secara terus-menerus maka akan memicu timbulnya permasalahan dan risiko kerugian potensial bagi perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, meskipun adanya *risk based audit* tidak dirasakan pada operasional perusahaan, namun melalui hasil internal audit berdasarkan fakta-fakta bahwa penerapan *risk based audit* mampu membantu memitigasi risiko yang ada dan meningkatkan perbaikan kinerja perusahaan dengan pelaksanaan praktik *good corporate governance* yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, Bahwa implementasi *risk based audit* atas risiko-risiko bisnis yang dihadapi oleh PT Astra Sedaya Finance telah menerapkan audit internal berbasis risiko pada setiap risiko potensial operasional perusahaan, penelitian ini dapat dilihat dari

kualitas laporan keuangan PT Astra Sedaya Finance, untuk meningkatkan kinerja perusahaan sangatlah diperlukan penerapan *risk based audit*, apabila penerapan audit internal berbasis risiko pada seluruh kegiatan operasi perusahaan tidak diterapkan semaksimal mungkin maka akan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya tingkat kesehatan perusahaan. *Risk based audit* merupakan metodologi yang mengaitkan kegiatan audit internal dengan kerangka pengelolaan risiko secara menyeluruh dari organisasi tersebut. Audit internal berbasis risiko memungkinkan audit internal memberikan *assurances* kepada *board* (dewan) bahwa proses manajemen risiko telah berjalan secara efektif sehubungan dengan *risk appetite*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *risk based audit* berdampak terhadap kinerja perusahaan baik secara keuangan maupun non keuangan agar kedepannya perusahaan dapat mengimplementasikan audit internal berbasis risiko dengan bertujuan mengukur dan memitigasi risiko yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa implementasi *risk based audit* tidak hanya untuk memitigasi sebuah risiko bisnis namun juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik dari sisi keuangan dan non keuangan. Selain itu, para auditor internal juga dapat mengimplementasikan *risk based audit* sebagai solusi dalam mengelola tata kelola perusahaan serta penerapan manajemen risiko yang baik. Melalui *risk based audit* akan membantu manajemen dalam mengelola risiko-risiko menjadi lebih efektif termasuk risiko bisnis dan peluang dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja perusahaan sebaiknya diimbangi dengan proses pengelolaan manajemen risiko yang baik. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir risiko bisnis yang akan terjadi dan menjadikan risiko tersebut menjadi sebuah peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D. A. S. (2018). Risk Based Audit Oleh Satuan Kerja Audit Pada PT Bank JAT. *Universitas Jember*, 17(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jeam.v17i2.18073>
- Aritnah, B. M. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Melalui Audit Berbasis Risiko (ABR) Oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Dalam Mencapai Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). *STIEI Banjarmasin*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v10i2.1077>
- Dewi Budiman, L. M. (2013). Penerapan Risk Based Audit Untuk Meningkatkan Efektifitas Siklus Penjualan Pada PT X di Surabaya. *Universitas Surabaya*, 2(1), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jimus.v2i1.100>
- Ghozali, M. I. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro.
- Hafez, S. (2015). Internal, The Integration of Six Sigma and Balanced Scorecard in Auditing. *Mansoura University Egypt*, 6(18), 12. <https://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/26123/26796>
- Isakovic, Sevala & Proho, M. (2021). Internal Audit Risk Assessment in the Function of Fraud Detection. *Univeristy of Sarajevo*, 1, 15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2478/jfap-2021-0003>
- Kumalasari, I. A. & S. (2016). Risk Based Audit Atas Penjualan (Studi Kasus Pada PT United Motors Centre). *STIESIA Surabaya*, 5(5). <https://doi.org/http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/2961>
- Matthew, Y. (2018). Implementasi Audit Berbasis Risiko Untuk Meningkatkan Kinerja Otoritas Jasa Keuangan (Studi Kasus Pada Otoritas Jasa Keuangan). *Universitas Brawijaya*, 7(1). <https://doi.org/http://repository.ub.ac.id/id/eprint/164158>
- Mineri, N. E. (2013). Penerapan Risk Based Audit Untuk Meningkatkan Efisien dan Efektifitas Produksi Pada PT Kindo Asia Tama. *Universitas Surabaya*, 2(2), 18. <https://doi.org/http://digilib.ubaya.ac.id/pustaka.php/233961>
- Nkrumah, T. K. (2020). The Role of Internal Audit in Risk Identification and Management: The Case of a Publicly Funded University in Ghana. *University of Mines and Technology, Tarkwa, Ghana*, 11(12), 6.

- <https://doi.org/10.7176/RJFA/11-12-11>
- Nurfiani, S. E. (2017). The Implementation Of Risk Based Audit In PT Pupuk Kalimantan Timur. *Universitas Brawijaya*, 5(2), 15. <https://doi.org/http://repository.ub.ac.id/id/eprint/2728>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). www.ojk.co.id. OJK.
- Rangkuti, F. (2018). *SWOT BALANCE SCORECARD, Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko* (12th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Rozali, R. D. Y. J. (2015). Pengaruh Pelaksanaan Risk Based Audit Internal Auditing Terhadap Pencegahan Fraud. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v3i3.6623>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Salemba Empat.
- Widodo, M. (2018). Audit Berbasis Risiko pada PT SP. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik*, 3(2). <https://doi.org/https://journal.stienugresik.ac.id/index.php/jek/article/view/12/10>